



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2023 Page 6625-6634

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Terapi Batuk dan Demam Anak melalui Pemanfaatan Tanaman Obat sebagai Herbal Alami : Studi Literatur

Dasti Wahyuni Fitri<sup>1✉</sup>, Raudhatun Nuzul ZA<sup>2</sup>, Rulia Meilina<sup>3</sup>

(1),(2),(3) Universitas Ubudiyah Indonesia

Email : [yuridasti@gmail.com](mailto:yuridasti@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penggunaan obat-obatan farmasi dinilai memberikan efek samping dalam pengobatan dan terapi. Hal ini menjadikan suatu tantangan dalam pengobatan anak yang mengalami batuk dan demam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji terapi batuk dan demam anak melalui pemanfaatan tanaman obat sebagai herbal alami. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi literatur. Hasil temuan menunjukkan bahwa terdapat berbagai tanaman obat yang berpotensi meredakan penyakit batuk seperti jeruk nipis dan jahe. Sementara itu, tanaman obat yang sering digunakan masyarakat dalam meredakan gejala demam yaitu cocok bebek dan bawang merah. Pemanfaatan tanaman obat cocok bebek dan meniran sebagai obat herbal diketahui memiliki kandungan senyawa yang efektif dan dapat digunakan sekaligus sebagai terapi pengobatan demam dan batuk. Dengan demikian, diharapkan bahwa hasil temuan ini dapat dijadikan pedoman ilmiah untuk memberikan alternatif terapi farmakologis dengan pengobatan tradisional yang memanfaatkan tanaman obat sebagai herbal alami. Pemanfaatan tanaman obat selain memberikan khasiat yang terpercaya dalam mengatasi penyakit juga memiliki efek samping yang lebih minim dibandingkan obat sediaan farmasi.

Kata Kunci: Batuk, Demam, Tanaman Obat Herbal

## Abstract

The use of pharmaceutical drugs is considered to have side effects in treatment and therapy. This is a challenge in treating children with coughs and fevers. This study aims to examine the therapy of coughs and fevers in children through the use of medicinal plants as natural herbs. The study was conducted using a qualitative descriptive approach with literature studies. The findings show that there are various medicinal plants that have the potential to relieve coughs such as lime and ginger. Meanwhile, medicinal plants that are often used by the community to relieve fever symptoms are cocor bebek and shallots. The use of medicinal plants cocor bebek and meniran as herbal medicines is known to have effective compound content and can be used simultaneously as a therapy for treating fever and coughs. Thus, it is hoped that these findings can be used as scientific guidelines to provide alternative pharmacological therapies with traditional medicine that utilizes medicinal plants as natural herbs. The use of medicinal plants in addition to providing reliable efficacy in treating diseases also has fewer side effects than pharmaceutical drugs.

Keyword: Cough, Fever, Herbal Medicine Plants

## PENDAHULUAN

Anak merupakan individu yang memiliki kerentanan terserang berbagai penyakit. Batuk dan demam menjadi jenis penyakit yang sering menyerang kesehatan anak-anak. Elfiyani & Srifiana (2023) menyatakan bahwa anak-anak sering menderita penyakit batuk, pilek, maupun demam dengan frekuensi rerata 4 kali setiap tahunnya khususnya anak balita. Penyebab utama batuk yaitu adanya infeksi dari pathogen seperti virus, bakteri, alergen maupun inflamasi di saluran respirasi (Rayandi, 2023). Sementara untuk demam merupakan suatu gejala yang terjadi sebagai respons tubuh ketika terdapat infeksi maupun penyakit yang menyerang tubuh sehingga tubuh memberikan kompensasi berupa peningkatan suhu di atas batas normal. Suhu badan manusia normal berkisar 36-37° sehingga apabila suhu badan anak lebih dari 37° maka dikatakan demam (Widjaja, 2020).

Dalam literatur disebutkan bahwa tata laksana dalam menangani batuk dapat diberikan terapi farmakologi maupun non farmakologi. Obat farmakologi tersebut misalnya mukolitik, antialergi, maupun antitusif. Sementara untuk terapi non farmakologis bagi anak-anak yang menderita batuk yaitu memperbanyak minum air putih, menghirup uap air hangat, dan menghindari partikel-partikel penyebab batuk (Rokhmiati et al., 2024). Tata laksana farmakologi dengan pemberian terapi obat terhadap anak-anak yang mengalami batuk dan demam menjadi tantangan tersendiri untuk orang tua maupun tenaga kesehatan. Hal ini disebabkan karena beredarnya berbagai obat kimia memiliki efek samping tertentu yang dapat ditimbulkan (Kumontoy et al., 2023). Oleh karena itu,

pemanfaatan tanaman obat dipilih sebagai alternatif yang diperlu diperhatikan oleh masyarakat karena dinilai lebih alami dan unggul dari sisi keamanan dan efektivitasnya.

Tanaman obat sudah sejak lama dijadikan herbal alami untuk pengobatan tradisional yang bertujuan menyembuhkan berbagai penyakit, seperti halnya batuk dan demam. Tanaman obat yang dijadikan herbal alami memiliki keunikan yaitu terdapatnya kandungan senyawa alami dimana berpotensi besar dalam memberikan efek terapi seperti sebagai antiinflamasi, antiviral, antibakteri, analgesic, diuretik dan peningkat imunitas tubuh (Dewi & Riyandari, 2020), sehingga bisa meredakan gejala batuk maupun demam yang dialami anak-anak. Dengan pemanfaatan tanaman obat, maka efek samping yang ditimbulkan dapat diminimalisir. Hal ini ditegaskan dalam penelitian Maharianingsih (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan obat tradisional oleh masyarakat dengan bahan dasar tanaman herbal menunjukkan hasil efek yang mulai membaik (98,5%) dan tidak menimbulkan efek samping (87,25%). Penggunaan tanaman obat juga dianggap oleh masyarakat sebagai herbal berkhasiat yang memiliki kemudahan dalam akses karena bisa ditemui di perkarangan rumah seperti TOGA (Tanaman Obat Keluarga) (Elfiyani & Srifiana, 2023).

Terdapat sejumlah penelitian terdahulu yang mengkaji mengenai pemanfaatan tanaman obat untuk terapi batuk dan demam pada anak-anak yaitu... .....dari sejumlah penelitian tersebut belum terdapat kesimpulan secara keseluruhan. Perlunya pembahasan lebih lanjut mengenai topik ini menjadi dasar dilakukannya studi literatur ini yang dapat menguatkan teori dari hasil temuan yang dikumpulkan. Studi literatur mengenai terapi batuk dan obat ini penting dilakukan sehingga didapatkan bukti ilmiah yang mendukung pemanfaatan tanaman obat sebagai herbal alami untuk pengobatan.

Selain itu, pada kenyataannya juga masih ditemukan adanya gap atau kesenjangan penelitian. Realita yang terjadi yaitu masyarakat banyak mengonsumsi obat-obatan kimia tanpa memiliki pertimbangan terhadap efek samping. Padahal tren terkini sudah banyak yang menyerukan istilah *back to nature* dengan memperbanyak penggunaan obat alami di bidang kesehatan (Kumontoy et al., 2023). Banyak masyarakat yang memiliki ketergantungan terhadap obat-obatan kimia padahal terdapat banyak tumbuhan yang bisa dijadikan obat herbal alami bagi anak.

Adanya kesenjangan tersebut menjadikan penting untuk melakukan penelitian yang bertujuan mengkaji lebih lanjut terkait terapi batuk dan demam anak melalui pemanfaatan tumbuhan obat sebagai herbal alami. Adanya kajian ini diharapkan bisa menjadi pengembangan pendekatan pengobatan terhadap anak secara holistik dengan herbal alami berbasis bukti ilmiah. Dengan demikian, hasil temuan ini diharapkan bisa dijadikan

pedoman ilmiah dalam memilih alternatif terapi pada anak secara aman dan alami sehingga orang tua maupun tenaga medis memiliki panduan praktik untuk memberikan terapi farmakologi secara tepat bagi anak-anak.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis kualitatif deskriptif. Penelitian menganalisis suatu fenomena yang terjadi secara kualitatif menggunakan data sekunder. Data penelitian didapatkan dari jurnal terdahulu sebagai sumber kepustakaan yang berkaitan dengan topik bahasan penelitian yaitu terapi batuk dan demam pada anak dengan pemanfaatan tumbuhan obat sebagai herbal alami.. Metode penelitian ini yaitu studi literatur dimana peneliti akan membaca, mengidentifikasi, mengevaluasi, kemudian menginterpretasikan hasil temuan penelitian. Teknik analisis data yaitu analisis kualitatif yang memanfaatkan data dari kajian kepustakaan untuk mendapatkan bahasan penelitian yang dapat ditarik suatu kesimpulan. Tahapan dalam analisis data yaitu 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, dan 4) penarikan kesimpulan.

Pada metode studi literatur yang dilakukan ini, peneliti menelusuri sumber kepustakaan artikel penelitian dengan database yaitu Google Scholar dan buku. Kata kunci pada penelusuran artikel yaitu terapi batuk, terapi demam, dan pemanfaatan tanaman obat. Ketentuan artikel yang direview yaitu artikel terbitan jurnal nasional atau internasional yang bereputasi dalam lima tahun terakhir 2014-2024 untuk dijadikan bahan studi. Artikel ini akan diseleksi menurut kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut.

### Kriteria inklusi

1. Artikel penelitian berkaitan dengan kata kunci penelitian : batuk, demam, tanaman obat.
2. Buku/artikel diterbitkan dalam rentang waktu 10 tahun terakhir
3. Artikel penelitian diterbitkan sebagai jurnal bereputasi dan terindeks Sinta/Scopus

### Kriteria eksklusi

1. Rancangan penelitian tidak jelas
2. Artikel jurnal diterbitkan lebih dari 10 tahun sebelumnya

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap artikel penelitian dari jurnal-jurnal, berikut akan dipaparkan temuan penelitian. Hasil analisis dengan studi literatur terhadap terapi batuk dan demam pada anak melalui pemanfaatan tanaman obat sebagai herbal alami ditunjukkan melalui Tabel 1.

Table 1

Hasil Studi Literatur terkait Terapi Batuk dan Demam pada Anak melalui Pemanfaatan Tanaman Obat sebagai Herbal Alami

Penulis, Tahun	Metode Penelitian	Hasil Temuan
(Harefa, 2020)	Observasi, wawancara	Tanaman obat keluarga yang dapat digunakan oleh masyarakat Desa Botohilisiambo untuk mengatasi batuk yaitu jeruk nipis, kunyit, jahe, dan sosor bebek. Tanaman obat keluarga yang digunakan oleh masyarakat Desa Botohilisiambo untuk mengatasi demam yaitu iler ( <i>Coleus scutellarioi</i> des), kapulaga, kembang sepatu dan sosor bebek.
(Yassir & Asnah, 2019)	Observasi, Wawancara	Obat tradisional yang digunakan masyarakat Desa Batu Hamparan untuk mengobati batuk yaitu belimbing wuluh, rimpang jahe, jeruk nipis, kencur. Dalam mengatasi demam digunakan cocor bebek, daun cabe rawit dan terpuuk.
(Putra et al., 2020)	Observasi, Wawancara	Tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat Dawuan, Subang dalam mengatasi batuk yaitu meniran, seureuh hejo, jeruk nipis, sirsak. Sementara untuk mengatasi demam, masyarakat memilih menggunakan herbal alami berupa meniran, dadap, jawer kotok, dan teki.
(Elfiyani & Srifiana, 2023)	Pengabdian	Tanaman obat yang bisa dimanfaatkan dalam mengatasi batuk pilek dan panas yaitu jahe merah, kunyit, kencur, kayu manis, daun kelor, madu, gula dan air sebagai ramuan jamu.

(Eni et al., 2019)	Kajian etnobotani	Kajian etnobotani terhadap masyarakat komunitas Hindu Desa Jagaraga menunjukkan bahwa tumbuhan obat yang dapat digunakan dalam mengatasi penyakit batuk yaitu jarak pagar, bunga teleng, kemuning, kencur, jahe. Sementara untuk penyakit demam biasanya masyarakat memanfaatkan tanaman obat berupa daun banten, daun biu sabo, bawang merah, akar kap-kap, alang-alang, kunyit, kencur.
(Jannah & Primawati, 2020)	Pendekatan kuantitatif	Tanaman obat yang digunakan untuk mengatasi batuk yaitu jeruk nipis. Sementara untuk mengatasi demam yaitu bawang merah, pinang, daun sirih, gampir, dan kapur.
(Jo, 2016)	Wawancara	Tanaman yang memiliki khasiat sebagai obat batuk anak yaitu jeruk nipis.
(Mohamad et al., 2020)	Wawancara mendalam	Tanaman yang berkhasiat untuk batuk yaitu pataliku (langsung dikunyah), paku sibodoh dengan meminum air tunasnya. Sementara untuk mengatasi demam digunakan tanaman obat seperti akar lekupan musang.
(Putri & Apsari, 2023)	Wawancara dan eksperimen	Tanaman obat Zingiberaceae menjadi tanaman yang digunakan dalam mengatasi batuk dan influenza pada anak.
(Azizah & Kurniati, 2020)	Studi kasus	Tanaman obat yang digunakan dalam mengatasi batuk yaitu jahe, kunyit, jeruk nipis, dan kencur.

Berdasarkan hasil temuan penelitian sebelumnya tersebut diketahui bahwa beberapa tanaman obat mampu meredakan penyakit batuk. Beberapa tanaman obat yang berpotensi menjadi herbal alami dalam mengatasi batuk yaitu jeruk nipis, kunyit, jahe, sosor bebek, blimbing wuluh, kencur, meniran, seureuh hejo, sirsak, jarak pagar, bunga teleng, kemuning, pataliku, paku sibodoh. Hal ini berarti bahwa terapi batuk pada anak dapat menggunakan beberapa tanaman obat tersebut yang dipilih sebagai alternatif dalam melakukan pengobatan batuk. Dengan tanaman obat yang dijadikan herbal alami maka orang tua maupun tenaga medis dapat memberikan pengobatan yang efektif pada anak yang menderita batuk sekaligus menghindari efek samping yang ditimbulkan.

Adapun beberapa tanaman obat yang sudah banyak dibuktikan secara ilmiah untuk

pengobatan batuk dan dapat dipilih sebagai alternatif terapi bagi anak-anak yaitu jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*). Hal ini dikuatkan oleh penelitian sebelumnya yang sudah membuktikan bahwa jeruk nipis memiliki potensi dalam meredakan batuk (Harefa, 2020); (Yassir & Asnah, 2019); (Putra et al., 2020) ; (Jannah & Primawati, 2020) ; (Jo, 2016); (Azizah & Kurniati, 2020). Berdasarkan Harefa (2020) cara pembuatan herbal alami dari jeruk nipis yaitu dengan mengambil 3 buah jeruk, memeras air jeruknya kemudian disaring dan dibubuhkan gula untuk memberi rasa manis sedikit saja kemudian dapat diminumkan. Jeruk nipis ini mampu membuat dahak lebih cair dan mengatasi batuk pada anak (Jo, 2016). Jeruk nipis memiliki senyawa dengan sifat antibakteri dan antivirus sehingga bisa meredakan batuk akibat inflamasi maupun virus (Ariastuti et al., 2023).

Selain itu, jahe (*Zingiber officinale Rosc*) juga dapat dipilih untuk mengobati batuk. Hasil penelitian membuktikan bahwa tanaman obat yaitu rimpang jahe berpotensi sebagai terapi pengobatan penyakit batuk (Harefa, 2020); (Yassir & Asnah, 2019) ; (Elfiyani & Srifiana, 2023) ; (Eni et al., 2019); (Azizah & Kurniati, 2020). Dalam penelitian Putri & Apsari (2023) juga terbukti bahwa jahe efektif untuk mengatasi batuk pada anak. Cara meracik herbal alami dari jahe berdasarkan Harefa (2020) yaitu dengan mengambil 1 ruas jahe kemudian dilakukan penumbukkan atau pemarkutan. Hasil parutan diletakkan dalam saringan untuk diambil cairannya dan dibubuhkan gula sebelum diminumkan. Dalam temuan Nimatillah et al. (2024) disebutkan bahwa jahe memiliki kandungan minyak atsiri yaitu zat aktif yang bisa meredakan gejala batuk sekaligus menunjang imunitas tubuh dalam menghadapi infeksi.

Hasil temuan juga menunjukkan bahwa terdapat berbagai obat yang memiliki efek sebagai antiinflamasi sehingga mampu meredakan demam. Beberapa tanaman obat tersebut yaitu sosor bebek, kapulaga, kembang sepatu, daun cabe rawit, terpuak, meniran, dadap, jawer kotok, dan teki, daun banten, daun biu sabo, bawang merah, akar kap-kap, alang-alang, kunyit, kencur, pinang, daun sirih, gampir, dan kapur, akar lekupan musang. Terapi demam pada anak bisa dilakukan dengan memilih alternatif pengobatan herbal menggunakan tanaman obat yang sudah menunjukkan bukti ilmiah efektif digunakan. Tanaman obat berpotensi mengatasi gejala demam pada anak yang lebih minim risiko sehingga bisa dijadikan alternatif pengobatan yang aman bagi anak-anak (Pranaka et al., 2020).

Tanaman obat yang bisa dipilih untuk mengatasi demam pada anak-anak yaitu daun sosor bebek. Terdapat berbagai penelitian yang mendukung bahwa daun sosor bebek efektif sebagai terapi untuk menurunkan demam (Yassir & Asnah, 2019);(Harefa, 2020). Daun cocor bebek diketahui memiliki kandungan berbagai senyawa aktif seperti alkaloid,

steroid, lipid, flavonoid, glikosida, triterpenes dan bufaidenol serta berbagai senyawa lainnya yang memberikan efek antibakteri, antioksidan, antikanker, antipiretik dan antiinflamasi sehingga mampu meredakan demam (Muliana et al., 2023). Selain itu, bawang merah juga dianggap sebagai tanaman obat yang dimanfaatkan umbinya untuk mengatasi demam pada anak-anak. Hal ini didukung oleh temuan Eni et al. (2019) dan Jannah & Primawati, (2020) memiliki kandungan yang mampu mengatasi demam. Cara pembuatan herbal dilakukan dengan meremas bawang merah selanjutnya digosokkan pada area badan terutama kepala dan leher. Berdasarkan Ariastuti et al. (2023) disebutkan bahwa bawang merah mengandung senyawa alisin, sulfur, sikoalini, kaempferol. Senyawa aktif tersebut mengandung khasiat dalam menunjang imunitas, demam, juga sakit kepala.

Pada anak-anak yang mengalami batuk dan demam sekaligus, maka dapat juga diberikan herbal alami dari tanaman obat yang mengandung senyawa dengan potensi meredakan batuk maupun demam. Tanaman obat tersebut salah satunya yaitu sosor bebek (*Kalanchoe pinnata*). Harefa (2020) mendukung temuan ini dimana menyebutkan bahwa sosor bebek bisa dijadikan obat untuk mengatasi batuk dan demam, panas, dalam maupun keracunan. Cara meraciknya yaitu dengan mengambil 3-9 lembar daunnya kemudian bagian tepi diawaskan, kemudian dihaluskan dan dilakukan pemerasan dan penyaringan. Air daun sosor bebek dapat ditambahkan jeruk nipis sebanyak 1 buah, kemudian kuning telur 1 buah, gula sebanyak setengah sendok. Ramuan tersebut kemudian diaduk sampai tercampur merata dan siap diminum. Hasil tumbukan berupa ampas daun cocor bebek dapat ditempel di bagian dahi anak yang mengalami demam.

Tanaman obat berikutnya yang dapat mengatasi batuk dan demam sekaligus pada anak yaitu meniran (*Phyllanthus urinaria* Linn). Berdasarkan Putra et al., (2020) tanaman tersebut mampu memberikan manfaat dalam mengatasi luka koreng, batuk dan demam. Pembuatan herbal alami dilakukan dengan memanfaatkan seluruh bagian tanaman kemudian direbus dan diminum. Tanaman meniran memiliki sejumlah senyawa yang berkhasiat sebagai obat misalnya alkaloid sebagai antitusif untuk menghentikan batuk, tannin untuk mengurangi batuk, flavonoid sebagai antiinflamasi dan antioksidan, lignan dan polifenol.

## SIMPULAN

Terdapat berbagai tanaman obat yang dapat dimanfaatkan menjadi herbal alami untuk mengatasi batuk dan demam pada anak-anak. Berdasarkan hasil analisis studi literatur yang sudah dilakukan, tanaman obat yang dapat dipilih sebagai alternatif dalam mengatasi batuk yaitu jeruk nipis dan jahe, sementara untuk mengatasi demam yaitu daun



cocor bebek dan bawang merah. Adapun tanaman obat yang secara sekaligus memiliki senyawa dengan kemampuan mengatasi penyakit batuk dan demam pada anak yaitu cocor bebek dan tanaman meniran. Herbal alami dapat dijadikan terapi tradisional yang lebih aman dan minim efek samping. Oleh karena itu, diharapkan orang tua maupun tenaga medis dapat mempertimbangkan tanaman obat sebagai terapi batuk dan demam pada anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ariastuti, R., Khusna, K., Cahyani, N., & ... (2023). Pelatihan Pembuatan Sirup Flu Dan Batuk Anak Dari Bahan Alam Di Puskesmas Wonosamodro, Boyolali. *Jurnal Pengabdian ...*, 2(April), 60–64. <https://jurnalalmarisah.stifa.ac.id/index.php/jpstifa/article/view/33%0Ahttps://jurnalalmarisah.stifa.ac.id/index.php/jpstifa/article/download/33/20>
- Azizah, A. N., & Kurniati, C. H. (2020). Obat Herbal Tradisional Pereda Batuk Pilek Pada Balita. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 11(2), 29. <https://doi.org/10.36419/jkebin.v11i2.370>
- Dewi, Y. K., & Riyandari, B. A. (2020). Potensi Tanaman Lokal sebagai Tanaman Obat dalam Menghambat Penyebaran COVID-19. *Jurnal Pharmascience*, 7(2), 112. <https://doi.org/10.20527/jps.v7i2.8793>
- Elfiyani, R., & Srifiana, Y. (2023). Penyuluhan Pemanfaatan Obat Tradisional untuk Demam, Batuk, Pilek pada Anak di Wilayah Bintara Bekasi Barat. *Jurnal Mitra Masyarakat*, 04(02), 78–87.
- Eni, S. N. N., Sukenti, K., Aida, M., & Rohyani, I. S. (2019). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Komunitas Hindu Desa Jagaraga, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. *Biotropika: Journal of Tropical Biology*, 7(3), 121–128. <https://doi.org/10.21776/ub.biotropika.2019.007.03.5>
- Harefa, D. (2020). Pemanfaatan Hasil Tanaman Sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*, 2(2), 28–36. <https://doi.org/10.35970/madani.v2i2.233>
- Jannah, H., & Primawati, S. N. (2020). Identifikasi Tanaman Obat Untuk Menunjang Kesehatan Anak Usia Dini. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 8(1), 32–38.
- Jo, N. (2016). Studi tanaman khas Sumatera Utara yang berkhasiat obat. *Jurnal Farmanesia*, 3(1), 11–21.
- Kumontoy, G. DO, Deeng, D., & Mulianti, T. (2023). Pemanfaatan Tanaman Herbal sebagai Obat Tradisional untuk Kesehatan Masyarakat di Desa Guaan Kecamatan Mooat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Holsitik*, 16(3), 1–20.

- Maharianingsih, N. M. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Pola Penggunaan Obat Tradisional untuk Swamedikasi di Masyarakat Kota Denpasar. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, 3(1), 51–62. <https://doi.org/10.37311/ijpe.v3i1.18886>
- Mohamad, R., Santi, P., & Deny, R. (2020). Etnofarmasi pada Suku Anak Dalam di Desa Pauh Menang Kecamatan Pamenang. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(1), 334–344.
- Muliana, G. ., Magfirah, R., & Hasanah, U. (2023). Potensi Herba dan Rempah Sebagai Tanaman Obat Keluarga. *Bioma*, 5(2), 1–11.
- Nimatillah, L., Radiati, A., & Rosuliana, N. E. (2024). Pengaruh Kombinasi Rebusan Jahe Merah dan Madu Terhadap Skor Batuk pada Balita ISPA dDesa Banjarangsana Panumbangan Ciamis. *Media Informasi*, 20(1), 52–60. <https://doi.org/10.37160/mijournal.v20i1.236>
- Pranaka, R. N., Yusro, F., & Budiastutik, I. (2020). Pemanfaatan Tanaman Obat Oleh Masyarakat Suku Melayu Di Kabupaten Sambas. *Jurnal Tumbuhan Obat Indonesia*, 13(1), 1–24. <https://doi.org/10.22435/jtoi.v13i1.1887>
- Putra, B., Azizah, R. N., & Nopriyanti, E. M. (2020). Efek Imunomodulator Ekstrak Etanol Herba Krokot (*Portulaca oleracea* L.) terhadap Tikus Putih (*Rattus norvegicus*) Jantan dengan Parameter Delayed Type Hypersensitivity (DTH). *Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal of Pharmacy) (e-Journal)*, 6(1), 20–25. <https://doi.org/10.22487/j24428744.2020.v6.i1.14106>
- Putri, D. W. B., & Apsari, D. P. (2023). Penggunaan Herbal berbasis Kearifan Lokal dalam Pengobatan Penyakit Influenza pada Anak di Provinsi Bali. *JSFK (Jurnal Sains Farmasi & Klinis)*, 10(1), 35–43.
- Rayandi, D. S. (2023). Sembuhkan Penyakit Dengan Herbal & Medis. Ilmu Cemerlang Group. <https://books.google.co.id/books?id=ii3eEAAAQBAJ>
- Rokhmiati, E., Karundeng, J., Rahyanti, N. M. S., Khodijah, K., Rastiti, N. P., Sriasih, N. K., Marliyana, M., Kusumaningtiyas, D. P. H., & Pramesemara, I. G. N. (2024). Buku Ajar Keperawatan Anak. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=8MQLEQAAQBAJ>
- Widjaja, M. C. (2020). Mencegah & Mengatasi Demam pada Balita. Kawan Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=oranTjr2P9EC>
- Yassir, M., & Asnah, A. (2019). Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Di Desa Batu Hampanan Kabupaten Aceh Tenggara. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi Dan Kependidikan*, 6(1), 17. <https://doi.org/10.22373/biotik.v6i1.4039>